

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini perekonomian dapat berkembang pesat dengan adanya pesaing yang sangat ketat terutama pada lingkungan usaha simpan pinjam. Dilingkungan usaha simpan pinjam pada perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan dihadapkan pada persaingan global yang sangat kompetitif. Globalisasi ekonomi tidak hanya meningkatkan pesaing di pasar, akan tetapi dapat menambah variasi persaingan yang ada di pasar dan perkembangan teknologi informasi seperti jaringan internet dan digital lainnya. Persaingan ini menyebabkan perusahaan harus memiliki ide atau gagasan untuk mengolah modal kerja perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya apabila manajemen modal kerja dilakukan dengan maksimal dan perusahaan juga dapat mengambil keputusan untuk mengetahui keadaan dana melalui manajemen modal kerja (Utami dan S, 2016).

Secara garis besar perubahan telah membawa isu yang berkenaan dengan usaha perekonomian besar maupun kecil. Perubahan bisnis tersebut dapat memberikan dampak yang nyata yakni bergesernya suatu bisnis yang terbatas pada bisnis domestic (nasional) yang terisolasi, karena berbagai akibat seperti perbedaan budaya, waktu dan jarak menuju ke suatu sistem bisnis yang mempunyai ketergantungan dengan satu sama lain.

Indonesia memiliki perusahaan dengan kinerja terbaik dan berhasil mendapatkan pendapatan bersih yang sangat fantastis. Perusahaan di Indonesia adalah salah satu merupakan salah satu sumber pendapatan Negara melalui berbagai jenis pajak dan wadah daripada penyaluran tenaga kerja, maka dapat disebutkan bahwa perusahaan juga sebagai sumber pendapatan masyarakat. Dan terpenting dari itu semua sesuai dengan fungsi maka perusahaan sebagai wadah guna penanaman modal, baik domestik maupun modal asing bagaimana dan apapun bentuknya. Perusahaan juga salah satu sendi utama dalam kehidupan masyarakat modern karena dalam operasionalnya selalu menggunakan tahapan input-proses-output. Tujuan utama perusahaan mendapatkan keuntungan dengan melihat produktivitas dan efisiensi (Margaretha dan Oktaviani, 2016).

Di samping hukum perusahaan juga mampu dalam rangka melakukan pemeriksaan atau penyelidikan terhadap perilaku perusahaan dan untuk memprediksi masa depan perusahaan serta dapat mengadakan pemeriksaan tentang tanggungjawab menurut hukum yang harus dipersiapkan oleh perusahaan yang bersangkutan serta cara menghadapinya.

Perusahaan juga mengharapkan laba maka perusahaan harus meningkat, perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dengan asumsi jumlah asset perusahaan tidak meningkat. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba dari hasil operasi perusahaan (Utami & S, 2016). Kemampuan perusahaan mendapatkan laba bisa diukur dengan modal sendiri maupun modal pinjaman dan mengelola manajemen perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan yaitu beroperasi untuk mendapatkan keuntungan. Ciri khas perusahaan

untuk mencetak laba akan selalu menggunakan asset sehingga mendapatkan laba sebanyak-banyaknya (Rachmatika et al., 2015).

Perusahaan selalu mengelola modal kerja dalam keadaan operasional, oleh sebab itu perusahaan mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja tersebut. Pada hakikatnya perputaran modal kerja memiliki hubungan yang erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan (Handayani et al., 2016). Faktor-faktor yang terpenting dalam perusahaan makro maupun perusahaan mikro adalah modal kerja, untuk berjalannya aktivitas operasional maka perusahaan mampu mengelola keuangan dan bekerjasama dengan baik untuk merancang modal kerja yang efisien sesuai kebutuhan. Profitabilitas dalam suatu usaha dipengaruhi oleh modal kerja yang digunakan, baik lebih maupun kurang. Profitabilitas dapat berkurang karena kelebihan modal kerja yang menyebabkan banyak dana yang tidak digunakan (Ariyanti et al., 2016).

Indikator dalam menentukan manajemen modal kerja yang sangat baik adalah adanya efisiensi modal kerja karena perusahaan tidak bisa melakukan operasi tanpa adanya manajemen dan modal kerja. Efisiensi merupakan perbandingan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan oleh operasional. Artinya setiap perusahaan dengan menggunakan modal kerja harus mampu mendapatkan profitabilitas sebab laba dapat menguntungkan kinerja perusahaan.

Koperasi merupakan salah satu dari tiga kekuatan perekonomian yang saling terkait yaitu perekonomian negara, swasta dan koperasi. Koperasi sebagai badan usaha, selain bertujuan memenuhi kebutuhan anggota, Koperasi juga

mempunyai tujuan yaitu mencapai keuntungan/menghasilkan laba (Sisa Hasil Usaha). Salah satu sumber daya yang paling penting dalam perusahaan adalah modal, perolehan laba dapat dilihat dari bagaimana suatu badan usaha menggunakan modalnya secara efisien. Koperasi sebagai badan usaha dituntut harus mampu menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Namun pada kenyataannya koperasi di Indonesia tidak mengenal adanya laba karena tujuan dari koperasi bukanlah pada laba (*nonprofit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*).

Kenyataannya, koperasi seringkali menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan usahanya. Pertama, masalah yang muncul dari tingkat penanaman modal. Kurangnya partisipasi dari anggota terhadap penanaman modal dalam koperasi, sehingga koperasi masih bergantung pada kredit bank meskipun biaya yang harus dikeluarkan besar. Kedua, masalah yang muncul karena masalah dari volume usaha. Terbatasnya modal yang dimiliki menyebabkan koperasi kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga tidak mampu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan volume usaha pada koperasi. Ketiga, manajemen modal kerja yang kurang baik. Masalah yang berkaitan dengan modal kerja ini merupakan masalah besar yang harus dihadapi oleh koperasi.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Miswanto et al., (2017), Utami dan S, (2016), dan Octavianty dan Syahputra, (2015) menunjukkan hasil bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,

sedangkan Wibowo dan Wartini, (2012) menunjukkan hasil ada pengaruh signifikan modal kerja terhadap profitabilitas, secara menyeluruh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja.

Reimeinda et al., (2016) menunjukkan hasil bahwa modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Rachmawati et al., (2015) menunjukkan hasil bahwa modal kerja terasa menurun, karena dilihat dari setiap laporan baik laporan perubahan modal kerja maupun sumber dan penggunaan modal. Perhitungan rasio profitabilitas yang mencakup *Return On Asset*, *Return On Equity*, mengalami kenaikan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin* mengalami fluktuatif, *Gross Profit Margin* merasakan sedang penurunan.

Oleh karena itu peneliti perlu melakukan analisis modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo dari tahun 2015-2019 digunakan secara efisien sehingga profitabilitas yang dihasilkan juga maksimal. Dari uraian diatas peneliti mengangkat judul **“Efisiensi Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah Efisiensi Manajemen Modal Kerja berpengaruh dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi kalangan mahasiswa terkhususnya mahasiswa dibidang keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai masalah pengembalian modal kerja.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini berharap dapat bermanfaat sebagai penerangan serta evaluasi kinerja karyawan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo yang telah berjalan dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan usaha, dan koperasi tersebut kedepannya selalu unggul dalam usaha yang telah dijalankan.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas pengaruh manajemen modal kerja terhadap Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Manajemen modal kerja yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh pengelola keuangan seperti manajemen anggaran dana yang dilakukan di setiap

instansi perusahaan, sedangkan profitabilitas pada perusahaan hanya mendapatkan laba dengan melakukan operasional penjualan jumlah aset maupun modal sendiri.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan :** bab ini membahas gambaran secara umum penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang perusahaan manajemen modal kerja.

**Bab II Tinjauan Pustaka :** pada bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar acuan dan teori pendukung diantaranya modal kerja dan profitabilitas.

**Bab III Metode Penelitian,** bab III ini yaitu desain penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, variabel peneliti dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,** yaitu berisi gambaran umum serta evaluasi hasil tentang efisiensi modal kerja pada profitabilitas.

**Bab V Penutup,** pada bab ini berisikan simpulanyang didapat selama penelitian, beserta saran untuk perbaikan selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi modal kerja adalah mengusahakan modal kerja yang telah disediakan agar tidak mengalami kekurangan juga kelebihan dan sebaiknya disediakan dengan jumlah yang memadai agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan tidak mengalami kesulitan. Efisiensi merupakan perbandingan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan oleh operasional, Artinya setiap perusahaan dengan menggunakan modal kerja harus mampu mendapatkan profitabilitas sebab laba dapat menguntungkan kinerja perusahaan.

(Miswanto et al., 2017). Indikator dalam menentukan manajemen modal kerja yang sangat baik adalah adanya efisiensi modal kerja karena perusahaan tidak bisa melakukan operasi tanpa adanya manajemen dan modal kerja (Wibowo dan Wartini, 2012)

##### **2.1.1 Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja adalah manajemen yang terdiri dari unsur-unsur asset lancar dan hutang lancar. Besarnya modal kerja memang memberikan gambaran rasio lancar yang mencukupi, akan tetapi apabila kualitas modal kerja tersebut rendah, maka bisa saja perusahaan dalam realita mengalami “dehidrasi” dana dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Permatasari dan Puspitasari, 2012). Manajemen modal kerja bagian dari pengelolaan asset lancar

dan utang lancar disuatu perusahaan mengenai tentang keputusan pembiayaan aset (Suryaputra dan Christiawan, 2016)

### **2.1.2 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja merupakan kegiatan operasional yang sebagai penentu berjalannya kegiatan dalam jangka pendek di instansi perusahaan (Santoso, 2013). Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan seperti investasi yang ditanamkan dalam asset lancar atau asset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien.

Modal kerja merupakan sarana yang paling baik untuk perusahaan, baik perusahaan makro maupun perusahaan mikro demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Ariyanti et al., 2016). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Miswanto et al., 2017).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Modal kerja juga memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan karena jumlah dan besarnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasional sangat perlu untuk dikelola agar besarnya penggunaan modal kerja seimbang dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu

tertentu karena semakin cepat waktu kegiatan tersebut maka semakin cepat pula perputarannya (Muktiadji & Sastra, 2013). Setiap komponen perputaran modal kerja tersebut tergantung dari berapa lama periode perputaran modal kerja (Reimeinda et al., 2016). Rachmatika et al., (2015) penyebab kesulitannya perusahaan mengembangkan usahanya yaitu kurangnya pemanfaatan modal kerja. Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal yang memuaskan akan memungkinkan perusahaan dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar) kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa dilikuidir.

### **2.1.3 Fungsi Modal Kerja**

Ada beberapa fungsi modal kerja menurut (Suryaputra dan Christiawan, 2016) yaitu:

- a. Menjaga perusahaan agar modal kerja tidak menurun.
- b. Perusahaan berusaha membayar kewajiban dengan tepat waktu.
- c. Perusahaan bisa saja menghadapi sulitnya keuangan.
- d. Perusahaan bisa saja memberikan syarat kredit kepada para pelanggan dan dapat menguntungkan baginya.
- e. Perusahaan tidak kesulitan mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan apabila kegiatan operasionalnya berjalan dengan lancar.
- f. Perusahaan akan membayar hutang jangka pendeknya dengan waktu yang telah ditentukan dan juga dapat memanfaatkan potongan tunai agar jumlah yang dibayarkan untuk membeli barang dapat berkurang.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Modal Kerja**

Suryaputra dan Christiawan, (2016) Adapun hal-hal yang berkaitan dengan besar kecilnya modal kerja sebagai berikut :

- a. Setiap perusahaan akan memerlukan modal kerja yang berbeda dan kebutuhan modal kerja setiap industri juga berbeda.
- b. Sistem Penjualan Perusahaan yang menerapkan penjualan dengan sistem kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih banyak karena digunakan untuk pembiayaan piutang dagangnya.
- c. Metode persediaan berpengaruh kepada modal kerja karena perbedaan jenis barang dan kebutuhan bahan baku.
- d. Sikap dari Manajemen Perusahaan diperlukan dalam menentukan dan mengambil keputusan terkait kebutuhan modal kerja.

#### **2.1.5 Sumber Modal Kerja**

Adapun sumber modal kerja (Abdullah, 2004) sebagai berikut:

- a. Hasil Aktivitas Kerja atau Operasional Perusahaan  
Laba yang dihasilkan perusahaan adalah hasil dari operasional, apabila laba tidak diambil dari pemilik perusahaan, maka laba tersebut dapat menambah modal kerja.
- b. Penjualan Aset Tetap  
Perusahaan membutuhkan tambahan modal kerja, sehingga dapat menjual aset tetap.

c. Penjualan Surat Berharga Jangka Pendek

Perusahaan akan menghasilkan keuntungan apabila surat berharga jangka pendek yang dimiliki dapat terjual apabila nilai yang diperoleh surat berharga lebih besar.

d. Penjualan Obligasi

Untuk menambah modal kerja perusahaan dapat menerbitkan obligasi.

### **2.1.6 Perputaran Modal Kerja**

Semasa perusahaan masih berjalan dalam keadaan usaha maka modal kerja juga dalam keadaan operasi atau berputar. Perputaran modal kerja akan dimulai dimana kas dapat diinvestasikan kepada komponen-komponen modal kerja sehingga kembali menjadi kas, karena semakin pendek periode perputaran maka semakin cepat periode perputaran tersebut. Cepat lambatnya periode perputaran modal kerja tergantung dari perputaran disetiap komponen-komponen tersebut. (Reimeinda et al., 2016).

a Perputaran persediaan yaitu biaya penjualan dibagi rata-rata inventori ( $\text{inventori awal} + \text{inventori akhir}$  dibagi dua). Semakin tinggi nilai tingkat perputaran inventori, maka perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang sangat baik, karena mampu memberikan atau mencukupi kebutuhan modal kerja dan aliran kas (Reimeinda et al., 2016). Persediaan merupakan bagian terpenting dalam komponen modal kerja karena apabila persediaan yang dimiliki perusahaan cukup kurang maka perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi atau melakukan penjualan, karena modal kerja adalah salah satu cara perusahaan beroperasi untuk mendapatkan keuntungan. Pengelolaan persediaan yang baik

adalah dengan mempercepat perputaran *inventory*. Semakin pendek umur persediaan *inventory*, maka perusahaan dapat menggunakan dananya untuk investasi lain yang lebih menguntungkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Margaretha dan Oktaviani, 2016).

- b Riyanto, (2001) Piutang selaku bagian modal kerja yang akan terus berputar. Periode perputaran modal dalam piutang adalah berhubungan erat dengan syarat pembayaran yang telah ditentukan, karena semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, hal ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya.
- c Riyanto, (2001) Kas adalah bagian dari komponen modal kerja perusahaan yang sangat diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena semakin besar kas maka semakin banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil tingkat profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan. *Cash turnover* atau perputaran kas mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

## 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba apabila perusahaan dalam keadaan operasional, baik dengan penjualan modal sendiri maupun penjualan jumlah asset. Perusahaan tersebut dapat dilihat bahwa sasaran utama dalam beroperasi adalah mendapatkan laba (Santoso, 2013). Untuk mencapai profitabilitas maka perusahaan mampu beroperasi secara maksimal dalam waktu jangka panjang sehingga perusahaan tidak kesulitan membayar hutangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, oleh sebab itu perlu diketahui hal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu ukuran perusahaan, bertumbuhnya penjualan dan efisiensi modal kerja (Miswanto et al., 2017). Profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut layak mengolah sumber daya secara tepat sehingga layak mendapatkan perolehan keuntungan yang tinggi. *Return on assets* menunjukkan keseleruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia (Marlinah, 2014).

Prabowo dan Susanto, (2019) profitabilitas yaitu perbandingan antara biaya dan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan asset. Profitabilitas adalah faktor penting yang diperhatikan oleh perusahaan, karena jika profitabilitas perusahaan tersebut kurang baik maka akan susah menarik dana dari luar. Investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Timbul, (2013) untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Santoso, 2013). Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi (Marlinah, 2014).

Kasmir (2011:199) sasaran utama yang akan dicari adalah laba perusahaan. Rasio profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dari pendapatan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut, Kasmir (2011:199) :

a *Profit Margin on Sale*

Merupakan margin laba berdasarkan pada penjualan, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua jenis pengukuran untuk mencari *profit margin* yaitu:

- a Margin laba kotor

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- b Margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- b *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c *Return On Equity* (ROE)

Return on equity menyatakan seberapa besar persen yang didapatkan laba bersih dari pemilik modal. Kemampuan kerja keuangan perusahaan akan meningkat apabila rasio tersebut semakin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- d *Earning Per Share* (EPS)

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisis *Earning Per Share* (EPS) atau laba perlembar saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Varibel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Richky Prabowo, Aftoni Sutanto, (2019) Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia	Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas.	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan Struktur Modal dan Likuiditas bisa memberi pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di Indonesia.
2.	Miswanto, dkk (2017) Pengaruh Efisiensi modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variable Independen: Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Variabel Dependen: Profitabilitas.	Metode Analisis Berganda, Uji Hipotesis.	Efisiensi Modal Kerja yang diprosikan oleh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Ariyanti, dkk (2017) Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja Dan Efektivitas Pengendalian Biaya	Variavel Independen: Modal Kerja, Pengendalian Biaya Variabel Dependen: Profitabilitas	analisis <i>trend</i> , metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja mengalami penurunan, perputaran modal kerja paling tinggi hanya 0,49 kali pada tahun 2013.
4.	Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S (2016) Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variavel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perofitabilits.	Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel yang telah diteliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Veronica Reimeinda	Perputaran Modal Kerja	Regresi Linear Berganda, Uji	Hasil dari 0,353 dapat disimpulkan bahwa

	(2016) Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia	Bersih, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Variabel Dependen: Profitabilitas	Statistik	perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
6.	Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan (2016) Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	Variabel Independen: Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Variabel Dependen: Profitabilitas	analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 16.0.	Manajemen modal kerja yang diprosikan ke dalam cash conversion cycle (CCC), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
7.	Farah Margaretha Dan Cindy Oktaviani (2016) Pengaruh manajemen modal kerja Terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di Indonesia	Variabel Independen: Model Kerja, Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel <i>Control Leverage, Zise.</i>	model regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif siklus konversi kas terhadap <i>return on asset</i> dan pengaruh positif terhadap <i>return on equity</i> . Komponen modal kerja yaitu <i>days in account receivable period</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> dan <i>return onequity</i> , <i>days of inventory</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i> dan <i>gross operating profit</i> , <i>days in account payable period</i> berpengaruh positif terhadap <i>gross</i>

				<i>operating profit</i> . Selain itu <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>gross operating profit</i> . Sedangkan <i>size</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> .
8.	Ellyn Octavianty dan Defi Jumadil Syahputra (2015) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Variabel Independen: Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Variabel Dependen: Profitabilitas	Metode Statistik	Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa 81,1% profitabilitas ( <i>return on asset</i> ) dipengaruhi oleh modal kerja ( <i>working capital turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , <i>inventory turnover</i> ) dan likuiditas ( <i>current ratio</i> ).
9.	Fitria Rachmawati, dkk (2015) Pengendalian Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Dan Likuiditas (Studi pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang Periode 2011 – 2013)	Variabel Independen: Modal Kerja, Variabel Dependen: Profitabilitas, Likuiditas	Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif, Analisa dan Interpretasi Data	Hasil ini menyatakan bahwa modal kerja tiga tahun terakhir mengalami penurunan modal kerja, Perhitungan rasio profitabilitas yang mencakup ROA, ROE mengalami kenaikan, NPM, OPM mengalami fluktuatif, dan GPM mengalami penurunan
10.	Elina Dewi Rachmatika, dkk (2015) Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia	Variabel Independen: Efektivitas, Modal Kerja, Variabel Dependen: Profitabilitas	Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Studi Kasus, dan Analisis Interpretasi Data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan modal kerja tiga tahun terakhir, yang mana terlihat dari laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Perhitungan pada rasio profitabilitas menunjukkan

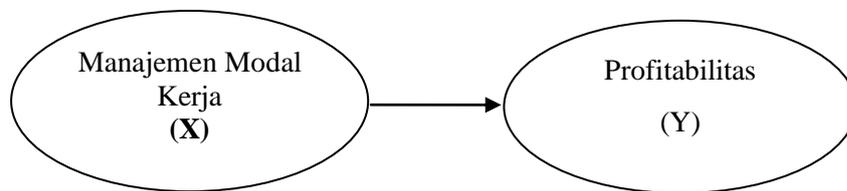
	Budi Wanita” Jawa Timur Periode 2012-2014)			penurunan selama tiga tahun berturut-turut.
11.	Aan Marlinah (2014) Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variable Independen: modal kerja, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, perputaran aset. Variabel Dependen: Profitabilitas	metoda <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>accounts receivable period</i> yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar dari pada <i>accounts receivable period</i> yang lama.
12.	Nusa Muktiadji dan Heri Sastra (2013) Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Studi Kasus pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa, tbk.	Variabel Independen : Modal kerja, Variabel Dependen : Pertumbuhan	Metode Analisis Regresi Sederhana	selama 5 tahun antara modal kerja terutama perputaran modal kerja memiliki pengaruh dan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya nilai perputaran modal kerja/ <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> maka pertumbuhan perusahaan pun semakin meningkat kecuali tahun 2006 dan tahun 2007 serta tahun 2009
13.	Clairene E.E. Santoso (2013) Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada Pt. Pegadaian (persero)	Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Variabel Dependen: Profitabilitas	metode analisis regresi berganda, Uji Statistik	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i>
14.	Yuandi K. Timbul	Variabel	Metode	Hasil analisis laporan

	(2013) Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta	Independen: Modal Kerja, Variabel Dependen: Profitabilitas	penelitian yang digunakan adalah deskriptif	keuangan diperoleh bahwa PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Profitabilitas memiliki perubahan dari tahun 2009-2011 yang berkisar antara 40% sampai 60%. Perubahan laba sesudah pajak/laba bersih perusahaan yang terbesar ditahun 2011 yang mencapai 67%. Manajemen
15.	Agus Wibowo, Sri Wartini (2012) Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Varibel Independen: Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Variabel Dependen: Profitabilitas	<i>Non Probabilistik Sampling, Uji Statistik</i>	Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas .

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian, adapun gambar kerangka konseptual yaitu:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

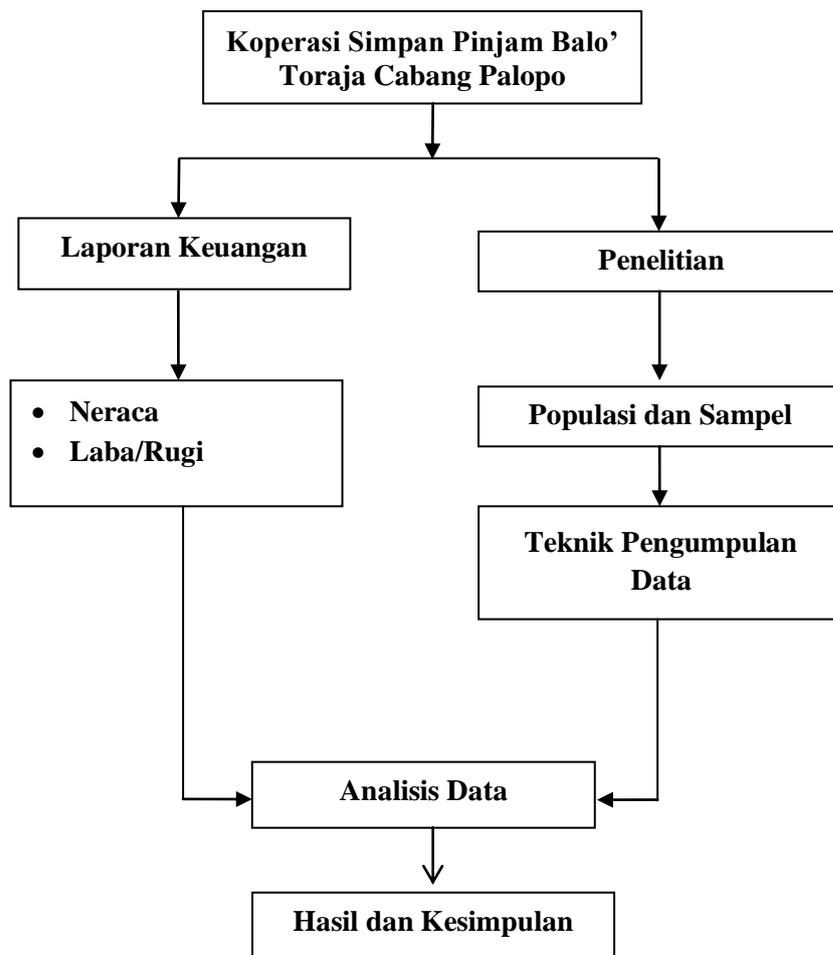


## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut “Diduga bahwa efisiensi manajemen modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja Cabang Palopo”

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**



**Gambar 3.1**  
Desain Penelitian

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo dengan alokasi waktu pelaksanaan penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya populasi yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh suatu objek/subjek penelitian. Sugiyono, (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

### **3.3.2 Sampel**

Sugiyono, (2013) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian yang dilakukan penulis yang menjadi sampel adalah laporan laba rugi periode 2015-2019 dan laporan neraca periode 2015-2019 pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

## **3.4 Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dianalisis sehingga diperoleh hasil yang tetap.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sugiyono (2013) Sumber data yang digunakan yaitu data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### **3.4.2.1 Data Primer**

Sugiyono (2013) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi perusahaan, dan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak perusahaan yang bersangkutan mengenai apa yang akan diteliti.

#### **3.4.2.2 Data Sekunder**

Sugiyono (2013) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah diperoleh dari laporan-laporan keuangan perusahaan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas yaitu Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi digunakan sebagai teknik yang pertama dilakukan dalam mengamati secara langsung pada perusahaan dalam berbagai masalah yang muncul pada obyek penelitian sehubungan permasalahan yang diteliti.

#### **3.5.2 Wawancara**

Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dan informan.

#### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh lembaga atau perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa hasil rapat, laporan pertanggungjawaban, surat, dan catatan harian.

### 3.5.4 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel		Definisi	Indikator
1	Dependen	Profitabilitas (Y)	Perbandingan laba bersih terhadap jumlah aset perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
2	Independen	Efisiensi Manajemen Modal Kerja (X)	Untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara profitabilitas dan risiko.	$RWC = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset lancar}} \times 100\%$

### 3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Data Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

Tninus, 2018 : 76 Rumus Koefisien sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Manajemen Modal Kerja

e = Error

### **3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan koefisien determinasi dapat dilihat sejauh mana variabel Efisiensi manajemen Modal Kerja (X) mampu meningkatkan Profitabilitas (Y).

### **3.8.3 Uji t**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis awal tentang manajemen modal kerja sebagai variabel independen (X) dalam meningkatkan Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). hasil uji ini dikaitkan dengan hasil program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu, Ho diterima jika t hitung < t tabel dengan  $\alpha = 0.05$ , dan Ha diterima jika t hitung > t tabel dengan  $\alpha = 0.05$ . uji t dirancang untuk memeriksa secara parsial apakah berpengaruh positif dan signifikan antara variabel independen yaitu manajemen modal kerja dan variabel dependen yaitu profitabilitas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Perusahaan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja**

Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja didirikan pada 1 Mei 1941, rentang waktu yang dilalui tersebut merupakan proses sejarah yang tidak sederhana karena terhadap berbagai hambatan untuk mencapai yang lebih baik. Satu kata kunci yang dipakai oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja dalam menjalankan usaha yaitu membangun dan menjaga kepercayaan publik. Sebagai perjalanan yang panjang, maka Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja patut dijadikan sebagai model, karena sudah berhasil memantapkan posisi dan perannya dalam menyejahterakan anggota dan masyarakat di tanah Toraja.

Pada awalnya Koperasi Simpan Pinjam merupakan bank koperasi yang didirikan untuk melindungi masyarakat dari para lintah darat yang “sangat mengerikan”, akibat kebodohan dan kemiskinan. Gagasan membentuk bank koperasi itu sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1937. Dalam statutenya yang ditandatangani pada 22 September 1941 bank koperasi itu diberi nama *Bank Cooperatie Simpanan dan Pinjaman Bagi Bangsa Boemipoetra Toradja*. Secara resmi bank koperasi tersebut berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja pada bulan Januari 1972.

Banyak yang dapat diteladani dari KSP Balo' Toraja yang tumbuh dipegunungan Sulawesi ini. Pengurus dan anggotanya sangat tertib dalam

menjalankan nilai dan prinsip koperasi. Mereka berkeyakinan bahwa mengembangkan koperasi tidak cukup hanya modal semangat juang dan misi saja, tetapi harus disempurnakan dengan sistem yang adaptif terhadap berbagai perubahan. KSP ini mempunyai cara yang unik untuk mendapatkan kepercayaan anggota dan citra yang baik dari masyarakat. Salah satunya cara mereka mengelola *dana marintin* (kematian), yang dapat dijadikan sebagai unsur daya tarik dan pengikat bagi para anggotanya.

KSP Balo' Toraja sebagai lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan telah mengayunkan langkah selama 79 tahun. Pengelolaan KSP Balo' Toraja senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman atas nilai kekeluargaan, kejujuran, dedikasi dan disiplin yang ketat. Dalam mengembangkan koperasi, KSP Balo' Toraja tidak hanya mensosialisasikan semangat juang dan misi koperasi saja, koperasi ini juga melakukan kesempurnaan sistem organisasi, pendanaan, pelayanan kebutuhan anggota dan masyarakat, serta praktik-praktik *marketing communication*. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan KSP Balo' Toraja telah sesuai dengan strategi pengembangan koperasi modern, sebagaimana tertuang dalam RENSTRA DEKOPIN 2014.

Berbicara mengenai Toraja dalam tinjauan geografi politik, kita harus merujuk pada dua kabupaten. Yang pertama adalah Kabupaten Tana Toraja yang berpusat di Makale, dan yang kedua adalah Kabupaten Toraja Utara yang berpusat di Rantepao. Awalnya keduanya adalah satu kabupaten saja, Kabupaten Tana Toraja. Tetapi sejak tahun 2008, berdasarkan Undang-undang No 28 Tahun 2008

kabupaten ini dimekarkan. Dalam pengembangan ini Kabupaten Tana Toraja-lah yang berstatus sebagai kabupaten baru.

Kedua kabupaten ini berada pada kawasan utara Provinsi Sulawesi Selatan. Perjalanan dari Makassar menuju Makale sejauh 310 kilometer atau atau menuju Rantepao sejauh 325 kilometer bisa ditempuh terutama melauai jalur darat.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja**

##### **4.1.2.1 Visi**

Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang tangguh, mandiri dan professional.

##### **4.1.2.2 Misi**

Adapun misi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja sebagai berikut:

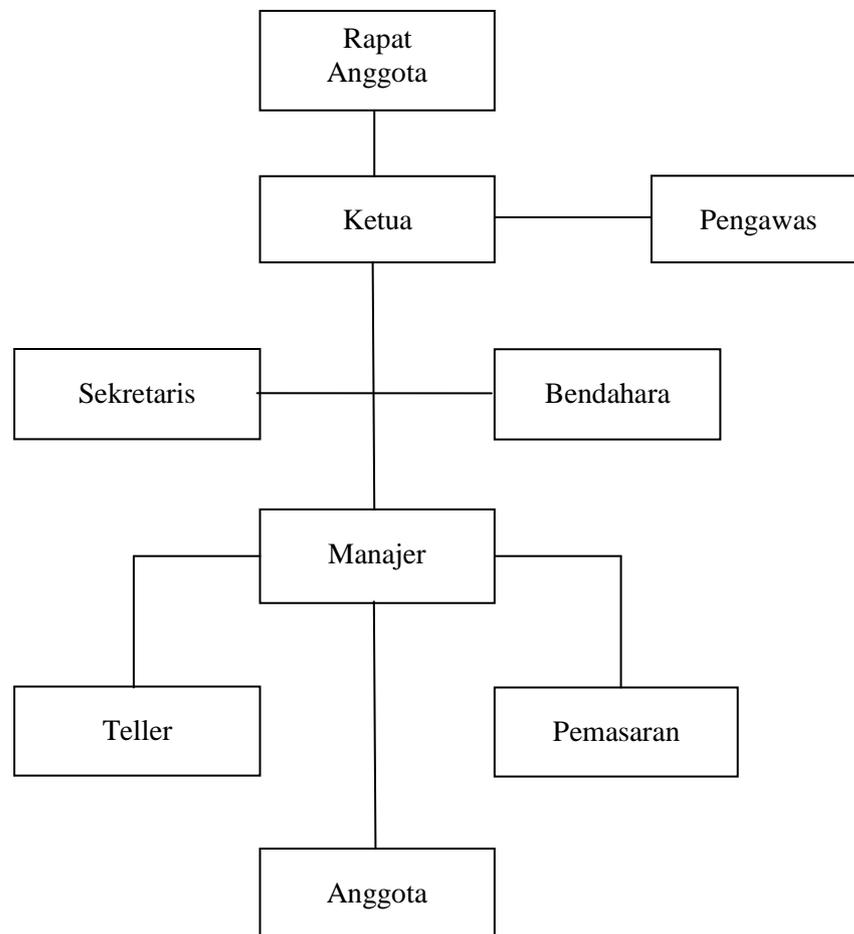
- a. Meningkatkan kualitas SDM
- b. Penerapan sistem manajemen yang jelas, transparan, terarah dan bertanggungjawab
- c. Meningkatkan sumber-sumber permodalan
- d. Menjalin kemitraan yang saling menguntungkan
- e. Pelayanan Simpan Pinjam yang sehat dan meningkatkan pelayanan kesejahteraan anggota.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu alat atau perangkat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

Berikut ini adalah struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo**



Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo, 2020

#### **4.1.4 Diskripsi Tugas (*Job Discription*)**

Diskripsi tugas merupakan rincian yang menunjukkan posisi tanggungjawab, wewenang, dan tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang dalam suatu organisasi. Fungsi dari pembuatan diskripsi tugas adalah agar masing-masing personil mengerti wewenang dan tugasnya di dalam koperasi.

##### **4.1.4.1 Rapat Anggota (RAT)**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, segala keputusan yang dikeluarkan rapat anggota sebagai lembaga struktural organisasi koperasi mempunyai kekuatan hukum karena merupakan hasil dari musyawarah anggota sekurang-kurangnya dilakukan sekali dalam setahun. Adapun fungsi dan wewenang rapat anggota adalah:

- a. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
- c. Menetapkan rencana kerja, rancangan anggaran pengeluaran belanja koperasi dan pengesahan laporan keuangan.
- d. Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

##### **4.1.4.2 Badan Pengawas**

Badan pengawas memiliki fungsi pengawasan terhadap kekayaan koperasi, kebenaran pembukuan serta kebijaksanaan pengurus dalam menyelenggarakan organisasi koperasi secara berdaya guna dan berhasil guna.

#### 4.1.4.3 Badan Pengurus

Badan pengurus memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.

Untuk melaksanakan fungsi tersebut setiap anggota badan pengurus mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Ketua, yang mempunyai tugas dan wewenang:
  - 1) Bertanggungjawab terhadap koperasi.
  - 2) Memilih, mengkoordinasi, dan mengawasi pelaksanaan tugas karyawan dan pengurus lain.
  - 3) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota.
  - 4) Memberikan keputusan dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul dari pengurus lainnya.
- b. Wakil Ketua, mempunyai tugas dan wewenang:
  - 1) Membantu ketua dalam memimpin rapat dan mengawasi tugas karyawan dan pengurus lainnya.
  - 2) Pengawasan Laporan simpan pinjam.
  - 3) Memberikan penyuluhan tentang koperasi kepada anggota dan masyarakat yang memerlukan.

- c. Sekretaris, mempunyai tugas dan wewenang:
  - 1) Membuat surat-surat yang diperlukan.
  - 2) Memelihara buku semua arsip.
  - 3) Membantu dan memeriksa semua usaha yang dilakukan koperasi.
- d. Bendahara, mempunyai tugas dan wewenang:
  - 1) Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
  - 2) Memelihara harta kekayaan koperasi.
  - 3) Mengatur pengeluaran uang agar tidak melebihi anggaran.
  - 4) Melakukan pemeriksaan secara langsung uang kas yang ada.
  - 5) Membuat laporan keuangan, neraca, laba rugi, atau laba.
- e. Manager, mempunyai tugas dan wewenang:
  - 1) Mengawasi jalannya koperasi.
  - 2) Bersama bendahara merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - 3) Mengatur pengeluaran uang kas agar tidak melebihi anggaran.
  - 4) Merencanakan hal-hal yang dilakukan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- f. Teller, mempunyai fungsi dan wewenang:
  - 1) Melayani nasabah yang ingin menyimpan dan meminjam uang.
  - 2) Memberikan penjelasan kepada nasabah tentang hal-hal yang belum dimengerti.
  - 3) Membantu tugas pengurus lainnya khususnya bendahara dan sekretaris
  - 4) Membantu mengawasi jalannya tugas koperasi

g. Bagian Pemasaran, mempunyai tugas dan wewenang:

- 1) Melakukan survei bagi nasabah yang ingin mengajukan pinjaman
- 2) Memberikan pelayanan khusus dengan cara mengambil tabungan langsung dari rumah nasabah.
- 3) Memberikan atau mengantarkan surat pemberitahuan atau teguran bagi nasabah yang bermasalah.

h. Anggota, memiliki hak sebagai berikut:

- 1) Hadir dan menyatakan pendapatnya.
- 2) Memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
- 3) Menerima perlakuan yang sama dengan anggota
- 4) Mengamalkan landasan dan asar dasar koperasi.
- 5) Melaksanakan keputusan Rapat anggota.
- 6) Mengamalkan peraturan dan pelaksanaan sesuai dengan UU koperasi.

#### **4.1.5 Kondisi Koperasi Saat Ini**

Seiring dengan perkembangan zaman, Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo selalu berusaha melakukan penyempurnaan atau pengembangan dengan tujuan agar KSP Balo' Toraja tersebut dapat tetap berjalan dan semakin maju.

#### **4.1.6 Macam-macam Simpanan KSP Balo' Toraja**

Adapun macam-macam simpanan KSP Balo' Toraja Cabang Palopo adalah sebagai berikut:

##### **4.1.6.1 Simpanan Pokok**

- a. Dibayar satu kali pada saat mendaftar menjadi anggota KSP Balo' Toraja.
- b. Bagi calon anggota membayar simpanan pokok sesuai dengan persyaratan dan sisanya dapat diangsur selama satu tahun terhitung sejak mendaftarkan diri.
- c. Simpanan pokok merupakan penyertaan modal anggota pada KSP Balo' Toraja.
- d. Besarnya simpanan pokok adalah sama untuk setiap anggota.
- e. Besarnya simpanan pokok anggota adalah Rp. 500.000,- dan dibayarkan secara tunai.
- f. Besarnya simpanan pokok ditetapkan dalam rapat anggota.
- g. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota KSP Balo' Toraja.
- h. Besarnya balas jasa partisipasi simpanan pokok anggota dari SHU ditetapkan berdasarkan besar kecilnya nilai partisipasi simpanan anggota kepada KSP Balo' Toraja.

##### **4.1.6.2 Simpanan Wajib**

- a. Simpanan wajib dibayar satu kali pada saat mendaftar menjadi anggota KSP Balo' Toraja.

- b. Bagi calon anggota membayar simpanan wajib sesuai dengan persyaratan dan sisanya dapat diangsur selama satu tahun terhitung sejak mendaftarkan diri.
- c. Simpanan wajib merupakan penyertaan modal anggota pada KSP Balo' Toraja.
- d. Besarnya simpanan wajib adalah sama untuk setiap anggota.
- e. Besarnya simpanan wajib anggota adalah Rp. 500.000,- dan dibayarkan secara tunai.
- f. Besarnya simpanan wajib ditetapkan dalam rapat anggota.
- g. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota KSP Balo' Toraja.
- h. Besarnya balas jasa partisipasi simpanan wajib anggota dari SHU ditetapkan berdasarkan besar kecilnya nilai partisipasi simpanan anggota kepada KSP Balo' Toraja.

#### 4.1.6.3 Simpanan Wajib Khusus

- a. Setiap peminjam wajib menyetor simpanan wajib khusus sebesar persentase tertentu dari plafon pinjaman yang dilakukan dengan cara memotong langsung dari pinjaman. Besarnya persentase pemotongan sesuai keputusan rapat anggota atau pengurus atas mandat rapat anggota.
- b. Simpanan wajib khusus tidak diperhitungkan dalam penentuan perkalian pemberian pinjaman.

- c. Simpanan wajib khusus tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota KSP Balo' Toraja. Besarnya balas jasa partisipasi simpanan wajib khusus anggota dari SHU ditetapkan berdasarkan besar kecilnya nilai partisipasi simpanan anggota kepada KSP Balo' Toraja.

#### 4.1.6.4 Simpanan Manasuka (SMS)

- a. Simpanan manasuka adalah simpanan anggota atau calon anggota yang sewaktu-waktu yang dapat ditambah dan ditarik.
- b. Pemilik simpanan manasuka adalah anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.
- c. Simpanan manasuka dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari KSP Balo' Toraja maksimal pinjaman 75% dari nilai tabungan pada saat peserta simpanan manasuka mengajukan pinjaman.
- d. Simpanan manasuka diberi balas jasa berupa bunga simpanan yang besarnya diatur dalam surat keputusan pengurus.
- e. Bunga simpanan manasuka dihitung berdasarkan saldo harian simpanan manasuka. Jasa yang diberikan untuk simpanan ini adalah sebesar 6% per tahun atau 0.5% perbulan dan dihitung dalam bentuk harian.
- f. Untuk total bunga simpanan manasuka yang diterima pemilik simpanan manasuka melebihi jumlah tertentu berdasarkan peraturan pajak, dipotong pajak atas bunga simpanan koperasi sesuai dengan

ketentuan perpajakan yang berlaku. Sesuai peraturan perpajakan saat ini total bung seluruh simpanan yang diterima penyimpan dari KSP Balo' Toraja melebihi Rp 240.000,- perbulan dan dipotong pajak 10% dari total bunga simpanan yang diterima.

- g. Pajak bunga simpanan dapat berubah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- h. Setoran dan penarikan Simpanan manasuka dapat dilakukan setiap saat pada jam kerja.
- i. Sebagai tanda bukti transaksi, pemilik dana akan memperoleh buku Simpanan manasuka.

#### 4.1.6.5 Simpanan Berjangka (SIJAKA)

- a. Pemilik simpanan berjangka adalah anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.
- b. Simpanan berjangka dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari KSP Balo' Toraja maksimal pinjaman 80% dari nilai tabungan pada saat mengajukan pinjaman.
- c. Jumlah minimal simpanan berjangka, jangka waktu dan besarnya suku bunga ditetapkan dengan surat kepurusan pengurus.

#### 4.1.6.6 Tabungan Pendidikan (TAPENDUK)

- a. Pemilik tabungan adalah anggota atau peserta yang minat mempersiapkan dana pendidikan bagi anaknya dimasa depan yang terdaftar dalam kartu keluarga anggota.

- b. Tabungan Pendidikan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari KSP Balo' Toraja maksimal pinjaman 80% dari nilai tabungan pada saat peserta Tabungan Pendidikan mengajukan pinjaman.
- c. Pemilik tabungan wajib menetapkan atau menunjuk anak yang akan diikutkan dalam program Tabungan Pendidikan.
- d. Apabila peserta meninggal dunia sebelum jatuh tempoh dapat dilanjutkan oleh ahli waris atau dibayar tunai sejumlah tabungan yang terhimpun ditambah bunga kumulatif 1% perbulan bunga berbunga.
- e. Apabila peserta mengundurkan diri dari program Tabungan Pendidikan, KSP Balo' Toraja hanya akan membayarkan sebesar jumlah tabungan yang telah dihimpun tanpa bunga
- f. Peserta Tabungan Pendidikan wajib menandatangani *Memori of Understanding* (MOU) yang disiapkan oleh KSP Balo' Toraja.
- g. Sebagai tanda bukti transaksi pemilik dana akan memperoleh buku tabungan pendidikan.

#### 4.1.6.7 Tabungan Hari Tua (TAHATU)

- a. Pemilik tabungan adalah anggota/peserta yang berminat mempersiapkan dana untuk membiayai kebutuhannya di usia tua, dengan cara menabung setiap bulan sesuai dengan jumlah tabungan perbulan dan jangka waktu yang dipilihnya.

- b. Tabungan Hari Tua dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman 80% dari nilai tabungan pada saat peserta Tabungan Hari Tua mengajukan pinjaman.
- c. Tingkat bunga Tabungan Hari Tua sebesar 1% perbulan secara kumulatif (bunga berbunga).

#### 4.1.7 Penyajian Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo yang menggambarkan kepada kita bagaimana perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo pada periode tertentu. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo berupa neraca dan laporan laba rugi.

**Tabel 4.1**  
**Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo**  
**Neraca**  
**Desember 2015-2019**

URAIAN	2015 (Rupiah)	2016 (Rupiah)	2017 (Rupiah)	2018 (Rupiah)	2019 (Rupiah)
<b>I. AKTIVA LANCAR</b>					
Kas	708.352.091	556.367.488	489.533.191	809.588.501	264.992.189
Bank					241.517.744
Piutang	14.089.633.784	12.442.371.186	13.554.308.077	16.960.981.282	21.573.695.610
Cad. Kerugian Piutang	-	(188.700.574)	(188.700.574)	(188.700.574)	(188.700.574)
<b>Jumlah</b>	<b>14.797.985.875</b>	<b>12.810.038.100</b>	<b>13.855.140.694</b>	<b>17.581.869.209</b>	<b>21.891.504.969</b>
<b>II. Piutang ke Kantor Pusat</b>	<b>1.631.459.739</b>	<b>5.995.120.812</b>	<b>5.708.661.457</b>	<b>9.057.491.636</b>	<b>11.184.084.873</b>
<b>III. AKTIVA TETAP</b>					
Tanah	143.417.780	184.215.400	184.215.400	184.215.400	184.215.400
Gedung	920.215.400	867.800.000	867.800.000	958.006.500	968.506.500
Kendaraan	83.959.000	59.959.000	59.959.000	59.959.000	59.959.000
Inventaris Kantor	131.239.000	243.398.993	251.915.993	304.459.993	322.072.993
Akumulasi Penyusutan	(64.520.359)	(452.433.573)	(452.433.573)	(452.433.573)	(452.433.573)
<b>Jumlah</b>	<b>1.214.310.821</b>	<b>902.939.820</b>	<b>911.456.820</b>	<b>1.054.207.320</b>	<b>1.082.320.320</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>17.643.756.435</b>	<b>19.708.098.732</b>	<b>20.475.258.971</b>	<b>27.693.568.165</b>	<b>34.157.910.162</b>

<b>I. LIABILITAS JK PENDEK</b>					
Simpanan Manasuka	3.052.511.090	3.275.508.020	3.004.091.074	5.078.095.886	4.352.833.091
Simpanan Berjangka	4.813.089.036	5.165.847.369	5.080.189.036	4.898.689.036	4.228.689.036
<b>Jumlah</b>	<b>7.865.600.126</b>	<b>8.441.355.389</b>	<b>8.084.280.110</b>	<b>9.976.784.922</b>	<b>8.581.522.127</b>
<b>II. LIABILITAS Jk Pj</b>					
Tapendik	426.548.023	485.524.541	577.223.057	718.554.461	839.528.141
Tahatu	456.762.903	529.469.270	723.364.619	896.453.598	1.211.788.938
Pinjaman .....					
<b>Jumlah</b>	<b>883.310.926</b>	<b>1.014.993.811</b>	<b>1.300.587.676</b>	<b>1.615.008.059</b>	<b>2.051.317.079</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>8.748.911.052</b>	<b>9.456.349.200</b>	<b>9.384.867.786</b>	<b>11.591.792.981</b>	<b>10.632.839.206</b>
<b>III. Utang ke kantor Pusat</b>	<b>3.007.603.040</b>	<b>4.459.814.240</b>	<b>5.014.114.739</b>	<b>8.693.993.295</b>	<b>14.723.682.978</b>
<b>IV. EKUITAS</b>					
Simpanan Pokok	527.450.000	449.450.000	470.700.000	513.100.000	542.600.000
Simpanan Wajib	3.328.131.445	2.929.196.712	3.242.087.912	4.009.613.344	4.747.498.344
Simpanan Wajib Khusus	235.471.000	228.695.000	263.055.500	309.885.250	375.915.750
Simapan	137.083.357	139.209.949	184.227.992	233.066.014	293.010.265
Darma	225.930.671	304.893.510	380.164.212	451.164.333	553.840.234
SHU s/d Bulan lalu	-	-	-	1.794.058.416	2.190.440.400
SHU Bulan Ini	1.433.175.870	1.740.490.121	1.536.040.830	96.894.532	98.082.985
<b>Jumlah</b>	<b>5.887.242.343</b>	<b>5.791.935.292</b>	<b>6.076.276.446</b>	<b>7.407.781.889</b>	<b>8.801.387.978</b>
<b>JUMLAH. PASIVA</b>	<b>17.643.756.435</b>	<b>19.708.098.732</b>	<b>20.475.258.971</b>	<b>27.693.568.165</b>	<b>34.157.910.162</b>

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo, 2020

Pada tabel 4.1 neraca Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo Tahun 2015-2019 dapat kita ketahui gambaran tentang jumlah Aset, Liabilitas dan Ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Pada tahun 2015 jumlah aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 17.643.756.435,-, sedangkan jumlah liabilitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 8.748.911.052,-, dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 5.887.242.343,-

Pada tahun 2016 jumlah aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 19.708.098.732,-, sedangkan jumlah liabilitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 9.456.349.200,-, dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 5.791.935.292,-,

Pada tahun 2017 jumlah aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 20.475.258.971,-, sedangkan jumlah liabilitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 9.384.867.786,-, dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 6.076.276.446,-,

Pada tahun 2018 jumlah aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 27.693.568.165,-, sedangkan jumlah liabilitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 11.591.792.981,-, dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 7.407.781.889,-,

Pada tahun 2019 jumlah aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 34.157.910.162,-, sedangkan jumlah liabilitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 10.632.839.206,-, dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 8.801.387.978,-,

**Tabel 4.2**  
**Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo**  
**Laba Rugi**  
**Desember 2015-2019**

URAIAN	2015 (Rupiah)	2016 (Rupiah)	2017 (Rupiah)	2018 (Rupiah)	2019 (Rupiah)
<b>I. PENDAPATAN</b>					
Pendapatan Bunga Pinjaman	2.297.956.949	2.710.626.865	2.457.948.969	2.795.869.744	3.263.575.135
Pendapatan Adm. Pinjaman	44.372.500	54.744.000	40.051.000	57.724.750	70.176.000
Bunga Bank	-	-	-	-	248.434
Pendapatan Lainnya yang Sah	-	-	-	-	-
Ongkos Diterima Kembali	1.030.000	3.073.188	2.623.335	3.725.001	49.247.417
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.343.359.449</b>	<b>2.768.444.053</b>	<b>2.500.623.304</b>	<b>2.857.319.495</b>	<b>3.383.246.986</b>
<b>II. BELANJA</b>					
1. Belanja Pokok					
a. Bunga Simpanan manasuka	159.172.289	166.372.659	143.346.222	225.186.923	305.450.974
b. Bunga Simpanan Berjangka	433.415.217	570.503.265	460.039.062	413.807.379	355.042.361
c. Bunga Tabungan Pendidikan	49.100.156	61.792.528	68.937.170	73.547.648	105.906.203
d. Bunga Tabungan Hari Tua	46.739.317	54.990.060	78.513.906	96.302.418	148.020.171
e. Jasa Terbatas SW	88.718.791	79.196.971	88.643.260	48.708.823	101.489.728
f. Belanja Modal ke kantor Pusat	-	-	-	-	-
g. Beban Subsidi antar Cab.	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Pokok</b>	<b>777.145.770</b>	<b>942.855.483</b>	<b>839.479.620</b>	<b>893.553.191</b>	<b>1.015.909.437</b>
<b>SHU KOTOR</b>	<b>1.566.213.679</b>	<b>1.825.588.570</b>	<b>1.661.143.684</b>	<b>1.963.766.304</b>	<b>2.367.337.549</b>
2. Belanja Operasi					
a. Gaji Karyawan	-	-	-	-	-
b. Bunga dibayar	38.125.000	13.889.752	50.657.800	2.945	294.840
c. Belanja Sewa	-	-	-	-	-
d. Belanja Umum	94.912.809	71.208.697	74.445.054	72.810.411	78.519.324
e. Bunga .....	-	-	-	-	-
f. Biaya Penyusutan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>	<b>133.037.809</b>	<b>85.098.449</b>	<b>125.102.854</b>	<b>72.813.356</b>	<b>78.814.164</b>
<b>SHU Sebelum Pajak &amp; Beban Perkoperasian</b>	<b>1.433.175.870</b>	<b>1.740.490.121</b>	<b>1.536.040.830</b>	<b>18.950.952.948</b>	<b>2.288.523.385</b>

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo, 2020

Pada table 4.2 Laporan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo dapat kita ketahui jumlah pendapatan, SHU kotor, SHU Sebelum Pajak dan Beban Perkoperasian yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Pada tahun 2015 jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 2.343.359.449,-, SHU kotor yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.566.213.679,-, dan SHU Sebelum Pajak dan Beban Perkoperasian yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.433.175.870,-.

Pada tahun 2016 jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 2.768.444.053,-, SHU kotor yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.825.588.570,-, dan SHU Sebelum Pajak dan Beban Perkoperasian yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.740.490.121,-.

Pada tahun 2017 jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 2.500.623.304,-, SHU kotor yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.661.143.684,-, dan SHU Sebelum Pajak dan Beban Perkoperasian yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.536.040.830,-.

Pada tahun 2018 jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 2.857.319.495,-, SHU kotor yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.963.766.304,-, dan SHU Sebelum Pajak dan Beban Perkoperasian yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 1.890.952.948,-.

Pada tahun 2019 jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 3.383.246.986,-, SHU kotor yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 2.367.337.549,-, dan SHU Sebelum Pajak dan Beban Perkoperasian yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar Rp. 2.288.523.385,-.

#### **4.1.8 Analisis Data Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, maka tahapan yang dilakukan yaitu analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **4.1.8.1 Menghitung Efisiensi Modal Kerja**

Rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi modal kerja sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pengembalian Modal Kerja} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset lancar}} \times 100\% \\ 2015 &= \frac{2.343.359.449}{14.797.985.875} \times 100\% \\ &= 15,84 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{2.768.444.053}{12.810.032.100} \times 100\% \\ &= 21,61 \% \\ 2017 &= \frac{2.500.623.404}{13.855.140.694} \times 100\% \\ &= 18,05 \% \\ 2018 &= \frac{2.857.319.495}{17.581.869.209} \times 100\% \\ &= 16,25 \% \\ 2019 &= \frac{3.383.246.983}{21.891.504.969} \times 100\% \\ &= 15,45 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh bahwa efisiensi modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo pada tahun 2015 sebesar 15,84%. Pada tahun 2016 efisiensi modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 21,61%. Pada tahun 2017 efisiensi modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 18,05%. Pada tahun 2018 efisiensi modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 16,25%. Pada tahun 2019 efisiensi modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 15,45%. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja pada KSP Balo' Toraja Cabang Palopo pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini

disebabkan karena meningkatnya asset lancar pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

#### 4.1.8.2 Menghitung Profitabilitas

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{1.433.175.870}{5.887,242.343} \times 100\% \\ &= 24,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{1.740.490.121}{5.791935.292} \times 100\% \\ &= 30,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{1.536.040.830}{6.076,276.446} \times 100\% \\ &= 25,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{1.890.952.948}{7.407,781.889} \times 100\% \\ &= 25,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{2.288.523.385}{8.801,387.978} \times 100\% \\ &= 25,71\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh bahwa Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo pada tahun 2015 sebesar 24,34%. Pada tahun 2016 Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 30,05%. Pada tahun 2017 Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 25,28%. Pada tahun 2018 Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 25,53%. Pada tahun 2019 Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 25,71%. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan laba usaha yang diikuti dengan peningkatan modal sendiri pada KSP Balo' Toraja pada tahun 2015-2016.

#### 4.1.8.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

**Table 4.3**  
**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

No	Tahun	Efisiensi Modal Kerja (%)	Profitabilitas (%)
1.	2015	15,84	24,34
2.	2016	21,61	30,05
3.	2017	18,05	25,28
4.	2018	16,25	25,53
5.	2019	15,45	25,71

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo, 2020

Untuk menentukan persamaan regresi sederhana pengaruh efisiensi modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo, selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS Statistics 22. Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Sederhana**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Efisiensi Modal Kerja	0,788	3,515	0,039
<i>Constant</i>	12,445		
<i>R Square</i>	0,805		
<i>Adjusted R Square</i>	0,740		

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari table 4.4 di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 12.445 + 0.788X + e$$

Dari persamaan regresi sederhana tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 12.445 yang berarti bahwa apabila efisiensi modal kerja pada KSP Balo' Toraja nilainya 0, maka profitabilitas pada KSP Balo' Toraja nilainya sebesar 12.445. Nilai koefisien regresi variabel efisiensi modal kerja (b) adalah 0.788, dapat diartikan bahwa efisiensi modal kerja pada KSP Balo' Toraja ditingkatkan sebesar 1, maka akan mengalai peningkatan profitabilitas pada KSP Balo' Toraja sebesar 0.788. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara efisiensi modal kerja dengan profitabilitas,

semakin naik efisiensi modal kerja maka semakin meningkat profitabilitas yang didapatkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Nilai *R Square* sebesar 0,805 yang berarti bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh sebesar 80,5% dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo, sedangkan sisanya sebesar 19,5% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan pada nilai *Adjusted R Square* pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebesar 0,740.

Adapun kriteria untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai *t* table yaitu

Apabila nilai *t* hitung  $>$  nilai *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Sedangkan apabila nilai *t* hitung  $<$  *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

Dari hasil analisis di atas diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,515  $>$  nilai *t* tabel yaitu 2,353, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo

- b. Berdasarkan taraf signifikan (0,05) yaitu

Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

Hasil dari nilai signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo.

#### **4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian Efisiensi Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada KSP Balo' Toraja Cabang Palopo**

Hipotesis yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Dengan kata lain, semakin naik efisiensi manajemen modal kerja maka semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Berdasarkan hasil pengujian olah data dapat diinterpretasikan bahwa variabel manajemen modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada taraf signifikan 5% dengan kata lain  $H_0$  diterima.

Permatasari dan Puspitasari, (2012) Manajemen modal kerja dapat mengelola dan mengendalikan aset lancar dan liabilitas lancar pada perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas akan tetapi apabila kualitas modal kerja

tersebut rendah, maka bisa saja perusahaan dalam realita mengalami “dehidrasi” dana dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miswanto et al., (2017), Utami dan S, (2016), dan Octavianty dan Syahputra, (2015) menunjukkan hasil bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Wibowo dan Wartini, (2012) menunjukkan hasil ada pengaruh signifikan modal kerja terhadap profitabilitas, secara menyeluruh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja.

Adanya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dengan memaksimalkan pengelolaan dan pengendalian asset lancar dan liabilitas lancar tersebut sehingga perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja dan meningkatkan profitabilitasnya secara efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang "Efisiensi Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada KSP Balo' Toraja Cabang Palopo" yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut, bahwa Manajemen Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Dengan kata lain, semakin naik efisiensi manajemen modal kerja maka semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo. Berdasarkan hasil pengujian olah data dapat diinterpretasikan bahwa variabel manajemen modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada taraf signifikan 5% dengan kata lain  $H_0$  diterima.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi pihak Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo agar kiranya peningkatan jumlah asset lancar dikelola dengan baik agar dapat memicu peningkatan laba operasi.
- b. Bagi pihak Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Cabang Palopo agar dapat mengelola modal kerja dengan baik, modal kerja tidak perlu berlebihan karena akan menyebabkan adanya dana yang menganggur, dan tidak boleh

kekurangan karena akan menghambat operasional koperasi. Dengan nilai modal kerja yang optimal dan penggunaan yang efisien maka koperasi akan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

- c. Agar peneliti selanjutnya menggunakan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas dan diharapkan untuk menambah data menjadi lebih banyak lagi.

### Daftar Rujukan

- Ariyanti, Indriasih, D., & Tabrani. (2016). Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja Dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Permana*, VII(2).
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol.*, 12(2), 259–265.
- Margaretha, F., & Oktaviani, C. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 11–24. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Marlinah, A. A. N. (2014). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 103–113. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119–135.
- Muktiadji, N., & Sastra, H. (2013). Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 229–236.
- Octavianty, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 41–50.
- Permatasari, I., & Puspitasari, D. (2012). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 35–50. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>
- Prabowo, R., & Susanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal , dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, 10(1), 1–11.
- Rachmatika, E. D., Topowijono, & Sudjana, N. (2015). Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–9.
- Rachmawati, F., Sudjana, N., & A., Z. Z. (2015). Pengendalian Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Likuiditas (Studi pada Koperasi Pelita Sejahtera PT. PLN (Persero) Area Malang Periode 2011 â

- 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1–9.
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 207–218.
- Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*, 1(4), 1581–1590.
- Suryaputra, G., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2010-2014. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 4(1), 493–504.
- Timbul, Y. K. (2013). Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarts. *Jurnal EMBA*, 1(4), 134–140.
- Utami, M. S., & S, M. R. D. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3476–3503.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2459>